

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kudus merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang dapat berkembang pesat melalui kemajuan UMKM masyarakat. Namun, masih belum ada kawasan sentra industri berwawasan wisata di Kabupaten Kudus. Bahkan tidak banyak usaha mikro kecil dan menengah diwadahi dalam suatu kawasan sentra. Padahal kawasan sentra industri tersebut dapat meningkatkan kegiatan usaha mikro kecil dan menengah. Salah satunya adalah di salah satu desa di Kecamatan Gebog, yaitu Desa Padurenan, yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Kudus sebagai Desa Produktif karena terdapat banyak UMKM masyarakat di desa tersebut khususnya di bidang konveksi dan bordir.

Desa Padurenan di Kecamatan Gebog Kudus adalah desa yang dicanangkan pemerintah sebagai Desa Produktif karena terdapat UMKM masyarakat khususnya di bidang konveksi. Menurut Bupati Kudus, Musthofa, dalam APBD 2009, 7 satuan kerja perangkat daerah dan pemerintah Kecamatan Gebog telah mengalokasikan dana Rp. 1,126 miliar untuk menunjang terwujudnya klaster bordir dan konveksi. Jumlah UMKM yang ada di Desa Padurenan kurang lebih 300 UMKM, namun yang terdaftar dalam koperasi hanya 120 UMKM. UMKM di bidang konveksi memproduksi baju dan jaket dengan bahan dasar kain yang dijahit menggunakan mesin jahit listrik. Para pengusaha konveksi tersebut tersebar hampir di seluruh kawasan Desa Padurenan, dengan pola cluster tersebar di perkampungan yang merupakan kesatuan unit antara rumah, tempat produksi, serta kios-kios pemasaran hasil produksi (tidak semua) yang berasal dari *home industry*.<sup>1</sup>

Secara umum kondisi ekonomi di Desa Padurenan relatif cukup menunjang kegiatan masyarakat di berbagai sektor kehidupan. Kondisi

---

<sup>1</sup> eprints.undip.ac.id>4\_Meriyati\_Huka\_diakses 26/02/2017 pukul 11.11 wib

perekonomian masyarakat Desa Padurenan sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh/ swasta dari industri rokok, buruh tani, buruh bangunan dan buruh konveksi/ bordir.

Melanjutkan program sebelumnya yang telah dicanangkan oleh Bupati Kudus pada tanggal 5 Agustus 2009 melalui MOU (*Memorandum Of Understanding*)/ persetujuan antara dua belah pihak mengenai Program Pengembangan Desa Produktif klaster Bordir dan Konveksi di Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Penanda-tanganan MOU dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Kudus, Bank Indonesia Semarang, Bank Jawa Tengah, Balai Besar Peningkatan Produktivitas Depnakertrans RI, Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Propinsi Jawa Tengah, telah sepakat untuk berkontribusi bersama dalam melaksanakan program pengembangan *Diamon Cluster Bordir dan Konveksi* Desa Padurenan.

Artinya pihak-pihak tersebut berkomitmen untuk *mengupgrade* klaster bordir & konveksi di Padurenan baik dari sisi modal, infrastruktur maupun kompetensi UMKM / pelaku usahanya. Dalam hal ini Pemerintah Desa dengan semaksimal mungkin akan memfasilitasi sesuai kemampuan yang ada sehingga ke depan benar-benar Padurenan sebagai Desa Produktif Cluster Bordir dan Konveksi yang akan dikenal oleh masyarakat kabupaten Kudus, Jawa Tengah, nasional bahkan Internasional.

Sebagai pusat kegiatan perekonomian Desa Produktif Kluster Bordir dan Konveksi telah didirikan Koperasi Serba Usaha Padurenan Jaya pada tanggal 22 April 2009 dan disahkan dalam Akte pendirian Nomor : 503/208/BH/21/2009. Dengan demikian diharapkan lewat KSU Padurenan Jaya yang merupakan wadah dari UMKM Konveksi dan Bordir di Desa Padurenan dapat menjadi motor penggerak perekonomian dan tentunya akan lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Padurenan.

Pemerintah Desa dalam hal ini mempunyai peran untuk memfasilitasi dan mengembangkan KSU Padurenan Jaya agar sesuai harapan masyarakat, pihak-pihak terkait dan Pemerintah. Sampai akhir tahun 2015 jumlah anggota KSU Padurenan Jaya berjumlah 135 anggota. (Sumber: Kelurahan Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus)

**Tabel 1**  
**Jumlah Industri Kecil Konveksi dan Bordir di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus 2015- 2016**

No.	Industri Kecil	Satuan	2015	2016
1	Konveksi	Unit	90	135
2	Bordir	Unit	45	62
	Jumlah	Unit	135	197

Sumber: KSU Padurenan Jaya Kecamatan Gebog Kudus, 2017

Dari tabel di atas, industri kecil konveksi mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebanyak 45 unit. Hal serupa juga dialami industri kecil bordir yang mengalami peningkatan sebanyak 17 unit.

Berdasarkan kondisi perekonomian di Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yang mayoritas UMKM masyarakatnya bergerak di bidang konveksi dan bordir dan dari keberagaman produk yang dihasilkan diharapkan mampu mengembangkan produktivitas dengan terus melakukan kreativitas dan inovasi seiring berkembangnya zaman yang semakin modern ini agar mampu bersaing di pasar global.

Dengan tingginya tingkat persaingan global, dan kuatnya daya saing perusahaan maju dewasa ini lewat keunggulan *creativity and entrepreneurship*, maka masalah *managing creativity* telah menjadi topik yang sangat dominan sebagai bahan bahasan dunia bisnis internasional di dunia saat ini.<sup>2</sup>

Seiring perkembangan dan pesatnya persaingan dalam berwirausaha menuntut wirausahawan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan produk atau jasa yang dimilikinya dalam rangka

<sup>2</sup> Made Dharmawati, *Kewirausahaan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2016. hlm. 63.

menyelaraskan kebutuhan konsumen yang semakin beragam. Untuk memupuk spirit bisnis diperlukan kreativitas dan inovasi agar produk yang dihasilkan tetap laku dan menguntungkan.

Seorang wirausaha yang terkenal dengan istilah *entrepreneur* selalu berorientasi pada *action*, tidak senang berteori, tetapi lebih praktis, banyak kerja daripada bicara. Kadang-kadang, ia membuat ide-ide yang secara logika sulit diwujudkan, tetapi berkat kegigihan dan kerja kerasnya, hal tersebut menjadi kenyataan.

Seorang wirausaha yang sejati, tidak malu, tidak segan memulai usahanya dari yang kecil. Ia yakin bahwa kesuksesan tidak muncul begitu saja, tetapi melalui jalan panjang, membentuk fondasi yang kuat, bekerja keras, dan penuh dengan kesabaran. Kegagalan dijadikan pelajaran terus bangkit, pantang menyerah, sampai terwujud apa yang diinginkannya.<sup>3</sup>

Sesungguhnya Allah SWT. telah melapangkan bumi dan menyediakan banyak fasilitas agar manusia dapat berusaha mencari sebagian rezeki yang disediakan-Nya bagi keperluan manusia sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ  
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”<sup>4</sup>

Seorang wirausaha memerlukan manajemen inovasi untuk mengatur ide-ide hasil kreativitas dan inovasi. Keberadaan ide-ide tersebut harus

<sup>3</sup> Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Pustaka Setia Bandung, Bandung, 2013, Hlm 182.

<sup>4</sup> *Ibid*, Hlm. 145.

diatur dan disusun secara sistematis agar sesuai dengan pengembangan usaha.<sup>5</sup>

Inovasi dalam praktik tidak hanya menciptakan produk atau jasa yang benar-benar baru, tetapi juga kemampuan memodifikasi produk atau jasa lama.<sup>6</sup> Produk atau jasa mungkin dapat terlihat unik ataupun mungkin tidak, tetapi dengan berbagai cara, nilai akan dihasilkan oleh seorang pengusaha dengan menerima dan menempatkan keterampilan dan sumber daya yang dibutuhkan ini.

Kewirausahaan melibatkan proses penciptaan, yaitu menciptakan suatu nilai baru. Kewirausahaan juga mengandung pengertian sebagai proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

Peter F. Drucker yang dikutip oleh Arif Yusuf Hamali, berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah sebelumnya.

Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Pendapat Drucker dan Zimmerer di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda

---

<sup>5</sup> Sukmadi, *Inovasi dan Kewirausahaan Edisi Paradigma Baru Kewirausahaan*, Humaniora Utama Press, Bandung, 2016, Hlm.28.

<sup>6</sup> Nana Herdiana, *Op. Cit*, hlm.183.

dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat luas.<sup>7</sup>

Kajian tentang kewirausahaan banyak mendapat perhatian para peneliti dari berbagai disiplin ilmu. Studi budaya dan perilaku dari McLelland misalnya, mengkaji faktor-faktor *personality* yang terdapat dalam berbagai macam budaya yang diduga mempengaruhi perilaku individu yang dihubungkan dengan percepatan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa percepatan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh perilaku kewirausahaan, yakni Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki motif berprestasi atau *need for Achievement (nAch)* tinggi.

Untuk mengukur tinggi rendahnya *nAch*, McLelland antara lain menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) karangan cerita-cerita rakyat dari berbagai negara seperti Jerman, Amerika Serikat, Jepang, India, dan Brazil. Selain *nAch*, McLelland juga berhasil mengidentifikasi faktor psikologis lainnya, yaitu: *need for Power (nPw)* dan *need for Affiliation (nAff)*. Dengan sangat mengesankan, hasil penelitiannya kemudian dipublikasikan lewat bukunya "*The Achieving Society*" yang kemudian menjadi bahan perdebatan menarik di lingkungan akademik.

Bila dirujuk ke belakang, pada dasarnya ia mengembangkan teori sosiologi Weber dengan tesisnya yang menyatakan bahwa kemajuan bangsa Eropa –revolusi kapitalisme modern- dipengaruhi oleh motivasi yang berasal dari semangat keagamaan tertentu, yakni Etika Kristen Protestan terutama aliran Calvinis. Hasil penelitian Weber tersebut dipublikasikan dalam karyanya *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* yang banyak mengundang perdebatan hangat berbagai kalangan pada waktu itu.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2016, hlm. 9-12.

<sup>8</sup> Muh. Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, UIN Malang Press, Malang, 2008, hlm. 114

Weber mendefinisikan semangat kapitalisme sebagai gagasan dan kebiasaan yang mendukung pengajaran yang rasional terhadap keuntungan ekonomi. Analisisnya mengenai etika protestan serta pengaruhnya dalam meningkatkan pertumbuhan kapitalisme menunjukkan pengertiannya mengenai pentingnya kepercayaan agama serta nilai dalam membentuk pola motivasional individu serta tindakan ekonominya. Pengaruh agama terhadap pola perilaku individu serta bentuk-bentuk organisasi sosial juga dapat dilihat dalam analisa perbandingannya mengenai agama-agama dunia yang besar. Weber juga mengemukakan mengenai analisis tipe ideal di mana memungkinkan untuk mengatasi peristiwa-peristiwa khusus dan untuk memberikan analisa perbandingan dengan menggunakan kategori-kategori teoritis yang umum sifatnya.

Analisa substantif Weber tidak mencerminkan suatu posisi individualistik yang demikian ekstremnya. Dia mengakui pentingnya dinamika-dinamika kecenderungan sejarah yang besar dan pengaruhnya terhadap individu. Namun demikian, semua pernyataan umum yang berhubungan dengan kecenderungan sejarah itu, dalam analisa akhirnya merupakan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kecenderungan-kecenderungan atau pola-pola tindakan atau interaksi individu. Posisi Weber dapat dilihat sebagai sesuatu yang berhubungan dengan *individualisme metodologis*. Artinya, data ilmiah bagi ilmu sosial akhirnya berhubungan dengan tindakan-tindakan individu.<sup>9</sup>

Weber sangat tertarik pada masalah-masalah sosiologis yang luas mengenai struktur sosial dan kebudayaan. Dia mendefinisikan sosiologi sebagai suatu ilmu pengetahuan yang berusaha memperoleh pemahaman interpretatif mengenai tindakan sosial. Dengan “tindakan” dimaksudkan semua perilaku manusia, apabila sepanjang individu yang bertindak itu memberikan arti subyektif kepada tindakan itu. Tindakan itu disebut sosial

---

<sup>9</sup> Johnson, D.P., *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Terjemahan Robert MZ Lawang*, Gramedia, Jakarta, 1986Hlm. 215

karena arti subyektif dibuhungkan dengannya oleh individu yang bertindak.<sup>10</sup>

Persaingan agresif yang ditandai dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru dan kemajuan teknologi menjadikan persaingan bisnis menjadi semakin mengglobal. Persaingan tersebut menjadikan perusahaan mendapatkan tekanan untuk selalu bertahan dalam kondisi lingkungan yang berubah secara dinamis. Kunci memenangkan persaingan tersebut adalah melalui inovasi.

Keberlangsungan hidup dari perusahaan bergantung pada seberapa cepat dan tanggap perusahaan tersebut menghadapi kedinamisan yang ada. Seperti contohnya, perusahaan manufaktur yang dituntut untuk selalu menghasilkan produk-produk yang lebih baik dan dengan biaya yang lebih rendah dari pesaing mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi-strategi bersaing yang efektif dengan melakukan perbaikan, baik dari sisi pengembangan produk maupun dari sisi proses secara berlanjut.<sup>11</sup>

Konveksi Erna *Collection* adalah salah satu usaha konveksi yang telah melakukan inovasi dalam upaya mengembangkan produknya. Konveksi ini berlokasi di Desa Padurenan Krajan Rt. 05 Rw. 01 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yang dirintis oleh Ibu Hj. Ramilah ini sudah sekitar 27 tahun beroperasi. Modal awal berasal dari pinjaman Bank sebesar Rp. 1.000.000. Awalnya beliau mendirikan usaha bordir ini dibantu oleh beberapa karyawan dengan menggunakan mesin bordir listrik. Ibu Hj. Ramilah memutuskan untuk memulai usaha konveksi. Berawal dari usaha bordir pakaian seperti baju koko atau busana muslim. Pemasarannya pun dilakukan sendiri dengan berjualan keliling di pasar-pasar daerah setempat. Seiring berkembangnya zaman bordir bukan lagi menjadi favorit dikalangan masyarakat karena mungkin model dan motifnya yang begitu-begitu saja jadi masyarakat kurang begitu minat untuk membeli produk dari bordir. Sehingga produk bordirnya tidak laku. Namun seiring

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 214

<sup>11</sup> Wawan Dhewanto Dkk, *Manajemen Inovasi-Peluang Sukses Menghadapi Perubahan*, CV ANDI OFFSET, Yogyakarta, 2014, hlm.1-2.

berjalannya waktu yang terus berubah di dalam roda perputaran bisnis mengantarkan perubahan pada usaha bordir tersebut beralih konveksi jenis seragam. Meskipun saat-saat tertentu produk bordir masih diproduksi dalam konveksi ini.<sup>12</sup>

Menurut Sztompka, dimensi utama dari sebuah perubahan/transformatasi adalah terjadinya perubahan bentuk kehidupan yang membawa akibat terhadap perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti hubungan kerja, sistem kepemilikan, klasifikasi masyarakat dan sebagainya serta masyarakat senantiasa berubah di setiap tingkat kompleksitas internalnya.<sup>13</sup>

Saat ini usaha konveksi yang dijalankan oleh Ibu Hj. Ramilah sudah semakin berkembang. Karyawannya semakin banyak mencapai 50 orang. Produk yang ditawarkan juga semakin beragam. Mulai dari seragam sekolah dari tingkatan PAUD sampai SMA yang merupakan produk utama. Selain seragam juga ada baju koko, busana muslim dan produk pakaian jadi seperti pakaian wanita, anak-anak, jeans dan lain sebagainya<sup>14</sup>.

Seorang *entrepreneur* harus bisa melihat suatu *opportunity* atau peluang dari kacamata (perspektif) yang berbeda dari orang lain. *Entrepreneur* yang berhasil adalah *entrepreneur* yang mampu bertahan dengan segala keterbatasannya, memanfaatkan, dan meningkatkannya untuk memasarkan (tidak hanya menjual) peluang tersebut dengan baik serta terus menciptakan reputasi yang membuat perusahaan itu bisa berkembang.<sup>15</sup> Dari beberapa paparan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul **“Kreativitas Inovasi Kewirausahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Konveksi Erna Collection Padurenan Kudus”**.

---

<sup>12</sup> Data Observasi konveksi Erna Collection, tanggal 10 Agustus 2017.

<sup>13</sup> Mansyur Radjab, *Analisis Model Tindakan Rasional Pada Proses Transformasi Komunitas Petani Rumput Laut Di Kelurahan Pabiringa Kabupaten Janeponto*, Jurnal Volume XV, Januari-April 2014, hlm. 16.

<sup>14</sup> Data Observasi konveksi Erna Collection, tanggal 10 Agustus 2017.

<sup>15</sup> Made Dharmawati, *Op Cit*, hlm. 6.

## B. Penegasan Istilah

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian yang terkandung dalam judul maka penulis akan memberikan batasan dan penjelasan terhadap istilah – istilah dalam judul skripsi tersebut:

### 1. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru.<sup>16</sup>

### 2. Inovasi

Inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa.<sup>17</sup>

### 3. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).<sup>18</sup>

### 4. Perspektif

Perspektif adalah suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan untuk melihat suatu fenomena.<sup>19</sup>

### 5. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>20</sup>

### 6. Konveksi

Dalam kamus bahasa Indonesia kata “ konveksi “ adalah perusahaan pakaian jadi.<sup>21</sup>

---

<sup>16</sup>Nana Herdiana Abdurrahman, *Op, Cit*, hlm.181.

<sup>17</sup> Sukmadi, *Op. Cit*, Hlm 31.

<sup>18</sup> Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi*, PT Raja Grafindo Persada Press, jakarta, 2012, hlm. 20.

<sup>19</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hlm. 56.

<sup>20</sup> Sudarsono, Heri, *Konsep Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*, Ekonisia, Yogyakarta, 2002, hlm. 13.

<sup>21</sup> Adhitya Wijaya, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, Nusantara*, Surakarta, hlm. 284.

## 7. *Erna Collection*

*Erna Collection* adalah salah satu nama usaha mikro kecil menengah di bidang konveksi yang ada di Desa Padurenan Kudus.

Jadi arti judul secara keseluruhan adalah kajian mendalam yang fokus bahasannya pada kewirausahaan konveksi *Erna Collection* dalam upaya menerapkan kreativitas yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya agar mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat luas yang di dalam pelaksanaannya menurut sudut pandang ekonomi Islam.

### C. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti ambil dalam penelitian ini, maka penelitian ini hanya berfokus pada kreativitas inovasi kewirausahaan dalam perspektif ekonomi Islam pada konveksi *Erna Collection* Padurenan Kudus.

### D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang akan dikaji oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Upaya apa yang dilakukan konveksi *Erna Collection* Padurenan Kudus dalam menerapkan kreativitas inovasi kewirausahaan dalam perspektif ekonomi Islam?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas inovasi kewirausahaan dalam perspektif ekonomi Islam pada konveksi *Erna Collection* Padurenan Kudus?
3. Termasuk tindakan sosial jenis apa jika kreativitas konveksi *Erna Collection* tersebut dilihat dari teori tindakan sosial?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penulisan ini yaitu:

1. Untuk mengungkap kreativitas inovasi kewirausahaan dalam perspektif ekonomi Islam pada usaha konveksi Erna *Collection* Padurenan Kudus.
2. Untuk mengungkap faktor pendukung dan penghambat kewirausahaan dalam perspektif ekonomi Islam pada konveksi Erna *Collection* Padurenan Kudus.
3. Untuk mengungkap jenis tindakan sosial yang mana pada konveksi Erna *Collection* Padurenan Kudus.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan dan wawasan khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah mengenai kreativitas inovasi kewirausahaan dalam perspektif ekonomi Islam.
  - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai kreativitas inovasi kewirausahaan dalam perspektif ekonomi Islam.
2. Secara praktis
  - a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran berupa saran bagi perusahaan dalam melaksanakan aktifitas di dalam usaha hendaknya berupaya terus melakukan inovasi dalam mengembangkan usahanya.
  - c. Bagi Penulis lain yang sedang melakukan penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang sejenis mengenai kreativitas inovasi kewirausahaan dalam perspektif ekonomi Islam.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan

diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun :

### **1. Bagian muka**

Meliputi halaman sampul (cover), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar gambar.

### **2. Bagian isi**

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memuat gambaran keseluruhan skripsi yaitu, terdiri atas latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang kreativitas yang meliputi: pengertian kreativitas dan mengelola kreativitas. Inovasi meliputi: pengertian inovasi, sumber inovasi, prinsip inovasi, jenis inovasi, dan tahapan dalam proses inovasi. Kewirausahaan meliputi: pengertian kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan, sikap dan tipologi wirausaha, ciri wirausaha, manfaat kewirausahaan, kewirausahaan dalam perspektif ekonomi Islam, penelitian terdahulu, kerangka berpikir serta teori tindakan sosial sebagai pisau analisis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, instrument penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

**BAB IV : BENTUK KREATIVITAS INOVASI KEWIRAUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA KONVEKSI ERNA COLLECTION PADURENAN KUDUS**

Bab ini memuat tentang Gambaran Umum Obyek Penelitian yang terdiri dari: Sejarah dan Gambaran Umum Konveksi Erna *Collection* Padurenan Kudus, Struktur Organisasi, Deskripsi Data Penelitian yang terdiri dari: Upaya dalam Menerapkan Kreativitas Inovasi Kewirausahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam, faktor pendukung intern dan ekstern, faktor penghambat intern dan ekstern, serta jenis tindakan sosial pada konveksi Erna *Collection* dilihat dari teori tindakan sosial. Analisis Data Penelitian yang terdiri dari: Kreativitas Inovasi Kewirausahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam, faktor pendukung intern dan ekstern, faktor penghambat intern dan ekstern, serta jenis tindakan sosial pada konveksi Erna *Collection* dilihat dari teori tindakan sosial.

**BAB V : Penutup**

Pada bab ini meliputi simpulan, keterbatasan penelitian, saran, dan penutup.

**3. Bagian akhir**

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.